

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Herbal Ekstrak Kunyit

1. Pengertian Herbal Ekstrak Kunyit

Kunyit digunakan sebagai obat herbal atau tradisional sudah sejak dahulu. Kunyit sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan penyakit terutama penyakit maag. Kunyit sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kunyit memiliki ciri berwarna kuning dengan tekstur yang lembut sehingga sangat mudah untuk diiris. Selain untuk menyembuhkan penyakit maag, kunyit juga bisa diaplikasikan untuk perawatan wajah dalam menyembuhkan jerawat (Chofizah Nuruh Hikmah, 2019).

Kunyit telah digunakan sejak zaman kuno sebagai bumbu dalam pewarna dan penyedap makanan, juga sebagai obat. Nama *curcuma* berasal dari kata arab "*tumeric*" yang berarti kuning. *Curcuminoid* adalah komponen yang memberikan warna kuning yang bersifat sebagai antioksidan dan berkhasiat antara lain sebagai hipokolesteromik, kolagogum, koleretik, bakteriostatik, spasmolitik, antihepatotoksik, dan anti-inflamasi. Selain *curcumin*, kandungan 1-turmeron pada rimpang temulawak berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit.

Secara tradisional masyarakat Indonesia memanfaatkan bagian rimpang tanaman tersebut sebagai salah satu komponen bumbu masakan sehari-hari dan sebagai komponen jamu dari berbagai kondisi dan penyakit seperti panas, hepatitis, jerawat, infeksi bakteri, inflamasi, scabies, dan lain-lain. Studi *in vivo* dan *in vitro* menunjukkan bahwa curcumin mempunyai berbagai aktivitas

farmakologis antara lain antiinflamasi, antiviral, antibakteri, antifungal, antikanker, antioksidan, antidiabetes mellitus, antirheumatoid arthritis. Sedangkan studi klinik juga telah banyak dilakukan di antaranya pada kanker pankreas, kanker kolon, kanker payudara, dan *multiple myeloma*. (Nasser, 2020)

2. Kandungan Kunyit

Kunyit mengandung senyawa berkhasiat obat yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin sebanyak 10%, bisdesmetoksikurkumin sebanyak 1-5%, serta minyak asiri. Kunyit juga mengandung lemak sebanyak 1-3%, karbohidrat sebanyak 3%, protein 30%, pati 8%, vitamin C 45-55%, dan garam-garam mineral, seperti zat besi, fosfor, dan kalsium (Kariman, 2014).

3. Khasiat dan Manfaat Herbal Kunyit

Rimpang tanaman kunyit bermanfaat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, pencegah kanker, antitumor, mampu menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah (Kariman, 2014).

Kunyit dapat mempercepat re-epitelisasi, proliferasi sel dan sebagai antioksidan. Kunyit dapat memblokir reseptor histamin H₂ (RH₂) secara langsung dan menghambat reseptor gastrin sehingga sekresi asam lambung menurun. Disamping itu ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa asam lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilatator sehingga berpengaruh meningkatkan tahanan mukosa lambung (Diana dan Muhammad, 2020)

4. Terapi Herbal Ekstrak Kunyit

Kunyit sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan penyakit terutama penyakit maag, untuk penderita gastritis kronis diberikan ekstrak kunyit sebanyak 250 mg dua kali sehari. Kegunaan ekstrak kunyit kuning ini sangat banyak terutama pada bidang kesehatan dan kecantikan. Seperti pada bidang kesehatan di manfaatkan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit maag (Chofizah Nuruh Hikmah, 2019)

B. Konsep Dasar Gastritis

1. Pengertian Gastritis

Gastritis adalah inflamasi (peradangan) dari mukosa lambung. Inflamasi ini mengakibatkan leukosit menuju ke dinding lambung sebagai respon terjadinya kelainan pada bagian tersebut. Berdasarkan pemeriksaan endoskopi ditemukan eritema mukosa, sedangkan hasil foto memperlihatkan ketidakteraturan bentuk (iregularitas) mukosa (Waluyo dkk, 2019)

2. Klasifikasi

Klasifikasi Gastritis adalah Gastritis akut dan Gastritis kronik. Gastritis akut berlangsung selama beberapa jam sampai beberapa hari dan sering kali disebabkan oleh makanan yang dapat mengiritasi atau makanan yang terinfeksi, penggunaan aspirin secara berlebihan dan penggunaan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID), asupan alkohol yang berlebihan refluk empedu, dan terapi radiasi. Gastritis Akut dapat juga menjadi tanda pertama infeksi sistemik akut. Sedangkan Gastritis kronik yaitu inflamasi lambung yang berkepanjangan yang mungkin disebabkan oleh ulkus lambung jinak, ganas,

dan disebabkan oleh bakteri seperti *Helicobacter pylori*. Ulserasi superfisial dapat terjadi dan dapat memicu perdarahan (Oktariana dkk, 2019)

3. Etiologi

Berikut secara singkat penyebab gastritis keseluruhan secara umum:

- a. Obat-obatan seperti obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS) (indometasin, ibuprofen, dan asam salisilat), sulfonamide, steroid, kokain, agen kemoterapi (*mitomisin, 5-fluora-2-deoxyuriine*), salisilat, dan digitalis bersifat mengiritasi mukosa lambung. Hal tersebut menyebabkan peradangan pada lambung dengan cara mengurangi prostaglandin yang bertugas melindungi dinding lambung. Hal tersebut terjadi jika pemakaiannya dilakukan secara terus menerus atau pemakaian yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan gastritis dan peptic ulcer.
- b. Rokok dan minuman beralkohol seperti *whisky, vodka, dan gin*. Gastritis lebih banyak dijumpai pada mereka yang merokok, dibandingkan dengan yang bukan merokok. Merokok dapat mengakibatkan penurunan tekanan pada ujung bawah atas lambung sehingga mempercepat terjadinya sakit maag. Merokok dapat meningkatkan asam lambung sehingga menunda penyembuhan lambung dan merupakan penyebab terjadinya kanker lambung. Merokok juga mengurangi rasa lapar dan nafsu makan. Alkohol dan kokain dapat mengiritasi dan mengikis mukosa pada dinding lambung dan membuat dinding lambung lebih rentan terhadap asam lambung walaupun pada kondisi normal sehingga, dapat menyebabkan perdarahan.

- c. Infeksi bakteri seperti *Helicobacter pylori*, *Helicobacter heilmannii*, *streptococci*, *staphylococci*, *proteus spesies*, *clostridium spesies*, *Escherichia coli*, tuberculosis dan secondary syphilis.
- d. Infeksi virus oleh Sitomegalovirus.
- e. Infeksi jamur *candidiasis*, *histoplasmosis* dan *phycomycosis*.
- f. Stres psikologis maupun stres fisik yang disebabkan oleh luka bakar, sepsis, trauma, pembedahan, gagal nafas, gagal ginjal, kerusakan susunan saraf pusat, dan refluks usus lambung.
- g. Makanan dan minuman yang bersifat iritan, makanan bumbu dan minuman dengan kandungan kafein dan alkohol merupakan agen-agen iritasi mukosa lambung.
- h. Garam empedu, terjadi pada kondisi refluks garam empedu (komponen penting alkali untuk aktivasi enzim-enzim gastrointestinal) dari usus kecil ke mukosa lambung sehingga menimbulkan respon peradangan mukosa.
- i. Iskemia, hal ini berhubungan dengan akibat penurunan aliran darah ke lambung. Terjadinya iskemia, akibat penurunan aliran darah ke lambung, trauma langsung lambung, berhubungan dengan keseimbangan antara agresi dan mekanisme pertahanan untuk menjaga integritas mukosa, yang dapat menimbulkan respon peradangan pada mukosa lambung.
- j. Trauma langsung lambung, berhubungan dengan keseimbangan antara agresi dan mekanisme pertahanan untuk menjaga integritas mukosa, yang dapat menimbulkan respon peradangan pada mukosa lambung. (Kasron, 2018)

4. Manifestasi Klinis

Rasa perih pada lambung merupakan hal yang sering menyertai gastritis. Hal ini dapat disebabkan karena adanya suatu proses peradangan yang terjadi akibat dari adanya iritasi pada mukosa lambung. Namun, gejala sakit gastritis tersebut tidak harus terasa perih, akan tetapi rasa tidak nyaman pada lambung yang dibarengi dengan mual atau kembung dan sering sendawa atau cepat merasa kenyang juga merupakan gejala sakit gastritis. Serta gejala lainnya adalah rasa pahit yang dirasakan di mulut. Rasa pahit ini timbul karena asam lambung yang berlebihan mendorong naik ke kerongkongan sehingga kadang kala timbul rasa asam ataupun pahit pada kerongkongan dan mulut.

Pada gastritis kronis, biasanya tidak menyebabkan gejala apapun. Hanya sebagian kecil mengeluh nyeri ulu hati, anoreksia, mual, berat badan menurun, keluhan yang berhubungan dengan anemia dan pada pemeriksaan fisik tidak dijumpai kelainan. Gastritis kronis yang berkembang secara bertahap biasanya menimbulkan gejala seperti sakit yang tumpul atau ringan (*dull pain*) pada perut bagian atas dan terasa penuh atau kehilangan selera makan setelah makan beberapa gigitan. (Kasron, 2018)

5. Komplikasi

Komplikasi gastritis dibagi menjadi dua yaitu gastritis akut dan gastritis kronik. Gastritis akut komplikasinya adalah perdarahan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis dan melena. Komplikasi ini dapat berakhir syok hemoragik. Gastritis kronik komplikasinya adalah perdarahan saluran cerna

bagian atas, ulkus, perforasi dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12, kanker lambung.

Adapun komplikasi gastritis yang berat yaitu striktur esofagus. Komplikasi gastritis ini merupakan gangguan pencernaan yang sering disebabkan oleh adanya mekanisme refluk (dimana pada saat lambung mengalami refluks, asam pada lambung dapat kembali ke dalam kerongkongan) dan mengiritasi lapisan di kerongkongan. Jika iritasi ini terjadi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerongkongan menjadi sempit dan terbatas yang dikenal sebagai striktur esofagus. Seperti striktur esofagus, komplikasi gastritis seperti stenosis pilori disebabkan oleh iritasi jangka panjang oleh asam lambung. Stenosis pilori terjadi ketika bagian antara perut dan usus kecil (yang disebut pilori) menjadi luka dan menyempit. Hal ini dapat menyebabkan muntah dan juga mencegah makanan dapat dicerna baik oleh usus. Pengobatan stenosis pilori adalah dengan jalan operasi. Barrett's esophagus Episode berulang dari penyakit gastro-eso-fagus refluks dapat menyebabkan komplikasi gastritis berupa perubahan pada sel yang melapisi bagian bawah esofagus. Kondisi ini dikenal sebagai Barrett esofagus. Barrett esofagus memicu timbulnya kanker esofagus (Kasron, 2018)

6. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan Gastritis menurut Oktariana dkk, (2019) terdiri dari:

a. Terapi Farmakologi

Antikoagulan : diberikan bila ada perdarahan pada lambung. Antasida diberikan pada gastritis yang kronik, cairan dan elektrolit diberikan intravena untuk mempertahankan keseimbangan cairan sampai gejala-gejala

membaik, untuk gastritis yang tidak parah di obati dengan antasida dan istirahat.

Histonin: ranitidin dapat diberikan untuk menghambat pembentukan asam lambung dan kemudian menurunkan iritasi lambung.

Sulcralfate: diberikan untuk melindungi mukosa lambung dengan cara menyelupinya, untuk mencegah difusi kembali asam dan pepsin yang menyebabkan iritasi.

Penghambat asam (acid blocker) : obat penghambat asam antara lain simetidin, ranitidin, atau famotidin.

Proton pump inhibitor (penghambat pompa proton): di berikan untuk menghentikan produksi asam lambung dan menghambat infeksi bakteri *Helicobacter pylori*.

b. Terapi Non Farmakologi

Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu mengurangi atau menghilangkan stress psikologis, menghentikan kebiasaan merokok, tidak menggunakan obat-obat golongan nonstreoidal antiinflammatory drug (NSAID). Selain itu penderita gastritis harus menghindari makanan-makanan yang dapat menyebabkan terjadinya ulcer (tukak) seperti makanan dan minuman yang mengandung kafein, pedas dan alkohol.

7. Pencegahan

Cara terbaik untuk mengatasi gastritis adalah melakukan pencegahan. Pencegahan dilakukan dengan memperhatikan pola makan dan zat-zat makanan yang dikonsumsi. Gastritis ini merupakan penyakit pencernaan sehingga pengaturan terhadap zat makanan yang masuk merupakan faktor

utama untuk menghindari gastritis. Tinggallah dilingkungan yang tidak padat penduduknya dan juga bersih karena hal itu akan memperkecil terkena infeksi bacteria (Kristanti, 2013)

Menurut Kristanti (2013) ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya penyakit gastritis yaitu :

1. Memperhatikan pola makan dan zat-zat makanan yang dikonsumsi
2. Tidak menggunakan obat-obat yang mengiritasi lambung
3. Makan teratur dan tidak terlalu cepat
4. Mengurangi makanan yang terlalu berbumbu pedas dan berminyak
5. Hindari merokok
6. Hindari alkohol
7. Kurangi stres
8. Olahraga teratur